

**DEKLARASI SIMBOLIS NISSA SABYAN DALAM KAMPANYE
PILPRES TAHUN 2019**

**(ANALISIS KEKUASAAN SIMBOLIS PERSPEKTIF PIERRE
BOURDIEU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Robiatul Adawiyah

E21215086

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : E21215086

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Desember 2019

Saya menyatakan



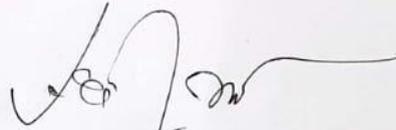
Robiatul Adawiyah
NIM: E21215086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Deklarasi Simbolis Nissa Sabyan dalam Kampanye Pilpres Tahun 2019 (Analisis Kekuasaan Simbolis Perspektif Pierre Bourdieu)” yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah ini telah disetujui pada tanggal 12 Desember 2019.

Surabaya, 12 Desember 2019

Pembimbing 1



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

NIP. 196303271993031004

Pembimbing 2



Dr. Tasmuji, M.Ag

NIP. 196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Deklarasi Simbolis Nissa Sabyan dalam Kampanye Pilpres Tahun 2019 (Analisis Kekuasaan Simbolis Perspektif Pierre Bourdieu)" yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah ini telah diuji di depan Tim pada tanggal 23 Desember 2019.

Tim Penguji:

1. Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Tasmuji, M.Ag (Sekretaris)
3. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I (Penguji I)
4. Syaifullah Yazid, MA (Penguji II)

Surabaya, 02 Januari 2019

Dekan,



Dr. Kunawi M. Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : E21215086
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : robi4tulku@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DEKLARASI SIMBOLIS NISSA SABYAN DALAM KAMPANYE PILPRES TAHUN 2019

(ANALISIS KEKUASAAN SIMBOLIS PERSPEKTIF PIERRE BOURDIEU)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Januari 2019

Penulis

(Robiatul Adawiyah)
nama terang dan tanda tangan

bulan april secara serempak. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menentukan ajang lima tahunan itu akan digelar pada tanggal 17 april 2019. Dua pasang bakal capres-cawapres telah ditetapkan oleh KPU untuk berpartisipasi pada ajang pemilihan presiden kali ini, yakni pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin; kemudian Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Masing-masing kubu telah memiliki koalisi partai politik masing-masing. Banyak cara yang dilakukan oleh masing-masing kubu dalam menarik masyarakat untuk berada pada pihaknya. Salah satunya adalah grup gambus tanah air yang akhir-akhir ini memiliki popularitas yang bagus telah menuai kabar berada pada salah satu kubu tersebut yakni berada pada kubu paslon nomor urut 02 yakni Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Munculnya pemberitaan tersebut dirilis sejak bulan Januari 2019 sampai berlanjut pada bulan Maret 2019 melalui media sosial.

Pemberitaan mengenai foto kebersamaan dengan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang di unggah oleh Nissa Sabyan di media sosial menjadikan multitafsir di era kampanye pilpres saat ini.¹ Bagaimana tidak, Setahun terakhir ini Sabyan Gambus merupakan publik figur yang sangat digemari dikalangan generasi millennial Indonesia. Video mereka telah ditonton ratusan juta kali di sosial media youtube. Muncul diantaranya figur baru seperti vokalis grup Sabyan Gambus, atau yang lebih dikenal dengan Nissa Sabyan. Belakangan ini berbagi foto makan bersama dengan Sandiaga Uno dan istrinya diakun resminya yang membuat heboh para *netizen* (masyarakat dunia maya) pada Januari 2019 lalu.

¹Anisa Tri Kusuma, "Nissa Sabyan Dukung Prabowo-Sandi, Kenapa Ada Yang Kejang-Kejang", dalam <https://Indonesiainside.id/> 12 Maret 2019/ diakses 3 Mei 2019 pukul 21.13 WIB.

Hadirnya grup sholawat yang bernama Sabyan Gambus telah berhasil menarik dan mencuri perhatian banyak publik dan para pecinta musik Indonesia dengan lagu-lagu bersyair sholawat yang mereka lantunkan, yang kemudian menjadi sangat viral dalam dua tahun ini. Grup yang sudah dibentuk pada tahun 2015 ini terdiri dari enam orang. Mereka adalah Khoirunnisa alias Nissa (vokalis); Annisa Rakhman (backing vocal); Kamal (darbuka); Sofwan Yusuf alias Wawan (perkusi); Ahmad Fairuz alias Ayus (keybord); Tubagus Syaifulla alias Tebe (biola). Sabyan gambus bukanlah grup musik yang hanya bisa meng-cover lagu. Lewat judul lagu “Ya Maulana” yang menjadi single perdana mereka, sabyan gambus meraih kesuksesan yang cukup gemilang. Lagu yang diciptakannoleh Ayus tersebut berhasil ditonton oleh 18 juta view hanya tempo sepekan rilis di channel Youtube mereka. Adapun lagu yang sudah dialbumkan oleh nissa sabyan adalah Ya habibal Qolbi, Deen Assalam, Ya Asyiqol Musthofa, Ya Jamaluu, Rohman ya Rohman, Qomarun, Assalamu’alaik, Atouna El Tufoulie dll. Lagu-lagu Sabyan Gambus ini telah ditonton lebih dari 55 juta orang sejak diunggah di akun official Sabyan Gambus pada tanggal 25 Desember 2017 lalu.⁶

Ketenaran yang telah diraih oleh grup Sabyan Gambus serta pengikut Nissa Sabyan yang begitu banyak membuat pilpres tahun 2019 ini berlomba untuk mencari publik figur, seorang publik figur atau artis pasti memiliki seorang fans, percaya atau tidak ada juga yang fans fanatik sampai menuhankan ketokohan seorang publik figur. Semakin populer maka semakin banyak pula jumlah fansnya. Dalam kepentingan politik, seorang fans ini juga sangat berpengaruh, apa

⁶Edy Yusmanto, “lagu Sabyan Gambus Ini Ditonton 52 Juta Orang Lebih, Enak Banget di Dengar”, dalam <http://belitung.ribunnews.com?page=2>, /diakses 02 Mei 2019 pukul 14.08 WIB.

Bab kedua, merupakan bab kajian teori. Bab ini yang nantinya akan memaparkan kerangka teoritik yang dikaji dalam penelitian kali ini, yakni berkaitan dengan media massa, teori dari tanda dan simbol serta teori kekuasaan simbolis Pierre Bourdieu.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang pendeklarasian Nissa Sabyan terhadap capres dan cawapres nomor urut 02 pada pilpres tahun 2019.

Bab keempat, merupakan bab hasil penelitian dan analisis. Bab ini memuat analisis tentang bentuk Kekuasaan Simbolik Pierre Bourdieu yang digunakan untuk mengkaji topik yang diteliti mengenai deklarasi simbolik Nissa Sabyan terhadap pilpres tahun 2019 dalam sebuah berita dimedia sosial. Dan meninjau kembali hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah sebuah deklarasi simbolik yang terjadi dalam media sosial dengan menggunakan teori kekuasaan simbolik Pierre Bourdieu.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

dalam pandangan ini, praktik berbahasa hanya dipandang sebagai realisasi dari sistem abstrak, sedangkan penggunaan beragam bahasa konkret melalui ujaran. Dengan kata lain, praktik berbahasa adalah ekspresi kesadaran subjek yang diwujudkan dalam cara-cara tertentu atau ujaran yang menjadi penting untuk diperbincangkan.

Bagi Bourdieu bahasa adalah simbol kekuasaan. Di dalam bahasa tersembunyi dominasi simbolik serta struktur kekuasaan yang ada di dalam masyarakat. Tata bahasa yang digunakan oleh seseorang juga mencerminkan kelas sosial ekonominya dalam masyarakat. sebagai sebuah simbol, bahasa merupakan suatu teks yang perlu untuk terus dipahami secara kritis.³⁷

Bahasa merupakan nafas utama dari komunikasi, yang juga merupakan rangkaian dari simbol, baik itu verbal maupun nonverbal. Bahasa bisa pula ditungkan dalam bentuk tekstual maupun kontekstual. Salah satu pendekatan paling awal terhadap studi bahasa yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. Menurutnya, bahasa sebagai ciri pembeda yang sangat menonjol, karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai satu kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lainnya.³⁸

³⁷Reza A.A Wattimena, "Berpikir Kritis bersama Pierre Bourdieu", dalam <https://rumahfilsafat.com/> 14 April 2012/ di akses 2 September 2019 pukul 14.40.

³⁸ Edy Junaedy Syaf, Pertarungan Simbol Identitas Etnis Sebagai Komunikasi Politik Dalam Pilkada Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol 6, No 2, (2017), 217.

akhirnya mereka hanya mengabdikan pada kepentingan penguasa dan kehilangan sentuhan dengan kebutuhan manusia yang nyata di dunia.

Hubungan kesetiaan atau kepercayaan dan penerimaan langsung terhadap aturan main dalam sebuah praktik diantara suatu habitus dan arena (*field*) dan yang mana aturan tersebut membuat pandangan dunia diterima begitu saja disebut *doxa*. Tanpa kepercayaan ini, seorang agen tidak akan melihat adanya sebuah nilai dalam arena tertentu dan ia tidak akan turut serta didalamnya.

Dengan kata lain, *doxa* adalah kepercayaan dan nilai-nilai tak sadar, berakar mendalam, mendasar, yang dipelajari (*learned*) yang dianggap sebagai universal-universal yang terbukti dengan sendirinya (*self-evident*), yang menginformasikan tindakan dan pikiran-pikiran seorang agen dalam arena (*field*) tertentu. *Doxa* cenderung mendukung pengaturan sosial tertentu pada arena tersebut dan dengan demikian mengistimewakan pihak yang dominan dan menganggap posisi dominan tersebut sebagai terbukti dengan sendirinya (*self-evident*) dan lebih disukai secara universal (*universal favorable*).

membawakan lagu-lagu islami atau sholawat nabi, baik dengan menyanyikan ulang (cover) ataupun menyanyikan dengan aransemen yang baru. Pada tahun 2017 Grup Sabyan ini mulai mengunggah video pertama mereka ke channel Youtubenanya. Video klip yang sudah di unggah di Youtube oleh *official* sabyan telah menjadi *trending* di sosial media dan sudah ditonton jutaan kali oleh masyarakat.¹

Grup ini menjadi *trending* topik setelah Khoirunnisa atau Nissa Sabyan mulai tampil dan menyanyikan lagu-lagu sholawat, kumpulan lagu sholawat yang paling populer dibawakan oleh Nissa Sabyan diantaranya *Ya Maulana, Deen Assalam, Ya Jamaluu, Law Kana Bainanal Habib, Qomaruun, Ya Asyiqol Musthofa, Ahmad Ya Habibi, Ya Habibal Qolbi* dan lain-lain. Grup asal Jakarta ini mengusung tema musik gambus dari Timur Tengah, kemasan dan aransemennya sangat kekinian, menghadirkan musik gambus yang memiliki kesan yang berbeda dan unik, sehingga semua kalangan baik dari orang tua, remaja dan anak-anak sangat menyukai gambus sabyan terutama dari sang vokalis Khoirunnisa.

Di kancah permusikan yang ia geluti, dan tidak menunggu waktu yang lama, Nissa Sabyan berhasil mendapatkan penghargaan dan dinobatkan menjadi penyanyi muda inspiratif pada Puncak Anugerah Syiar Ramadhan 1439 H/2018. Acara tersebut diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA). Dengan diraihnya penghargaan tersebut dapat menambah semangat para personil

¹ Lukman Hadi Setyawan, *Nissa Sabyan Dalam Pesan Deen Assalam*, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 74.

upaya yang dilakukan oleh para calon. Menurut Ali Moertopo yang penulis kutip dari jurnal Unnes bahwa pengertian pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktab dalam pembukaan UUD 1945. Pada dasarnya pemilu merupakan suatu lembaga demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR dan DPRD yang bertugas untuk menetapkan politik dan jalannya suatu pemerintahan negara secara bersama-sama dengan pemerintah.⁴

Pemilihan umum diakui secara global, merupakan sebuah arena untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggelar pergantian pemerintahan secara berkala. Menurut teori demokrasi minimalis, pemilu merupakan sebuah arena yang mewadahi kompetisi antara aktor politik untuk meraih kekuasaan, partisipasi politik rakyat untuk menentukan sebuah pilihan dan politik warga negara.⁵

Pelaksanaan pilpres pada dasarnya sebuah tindak lanjut perwujudan prinsip kebebasan individu dalam hal politik, seperti halnya Pilpres tahun 2019 ini, pilpres tahun ini merupakan atmosfer keketatan yang persaingannya sudah terasa sejak tahun 2017. Keketatan diantara pendukung dari dua kubu yakni kubu Joko widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo-Sandi ini menyebabkan pemilihan presiden tahun 2019 ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan pilpres-pilpres sebelumnya. Sebenarnya pilpres tahun ini merupakan rematch dalam

⁴Khoiril Huda, Zulfa 'Azzah Fadhlaka, Pemilu Presiden 2019: Antara Kontestasi Politik dan Persaingan Pemicu Perpecahan Bangsa. *Jurnal Unnes*, Vol 4, No 3 (2018), 549.

⁵Daud M. Liando, "Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Calon Wakil Presiden di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol 3, No 2 (2016), 16.

pilpres tahun ini deretan para artis, musisi serta seniman tanah air juga antusias dalam ajang pemilihan presiden tahun 2019. Masing-masing pendukung dari capres dan cawapres ini memiliki alasan sendiri-sendiri mengapa menjatuhkan pilihannya pada calon pemimpin negara Indonesia itu.⁷

Di era kampanye pilpres tahun ini, diharapkan kepada seluruh kader partai dan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia tidak bersikap *fanatic* terhadap golongannya yang bisa menjadi salah satu cara untuk menjaga persatuan. Prof Mahfudh M.D menyatakan “Jangan sampai persatuan dan keutuhan bangsa dikorbankan demi kepentingan pihak lain yang berkuasa dalam lima tahun kedepan pasca pemilu. Berfikir positif bahwa setiap pemimpin pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan hal itu bisa menjadi peredam isu yang muncul akibat perdebatan antara dua kubu yang bertarung dalam pilpres.” Tekadang ada beberapa pola yang di buat oleh pihak lain dengan menggunakan primordial agama.

Perlu kita pahami, keinginan dalam memajukan sebuah bangsa harus di mulai dari kesadaran-kesadaran berpolitik di Indonesia yang harus mengedepankan kepentingan bersama. Untuk itu, pemimpin berlomba-lomba untuk mendapatkan hati seluruh rakyat dengan berbagai cara. Dalam konteks ini yang terjadi adalah dengan mencari sosok-sosok publik figur yang di gandrungi oleh masyarakat. Seorang publik figur seperti Nissa Sabyan saat ini merupakan sosok yang dikagumi banyak orang, tidak hanya dari suaranya yang merdu, akan tetapi kecantikan parasnya juga menarik perhatian banyak orang. Kepopulerannya

⁷Afifah Chintya Pasha, “10 Artis Pendukung Jokowi dan Prabowo di Pilpres 2019”, dalam <https://hot.liputan6.com/read/3944257/> 17 April 2019/ diakses 15 Oktober 2019 pukul 18.30 WIB.

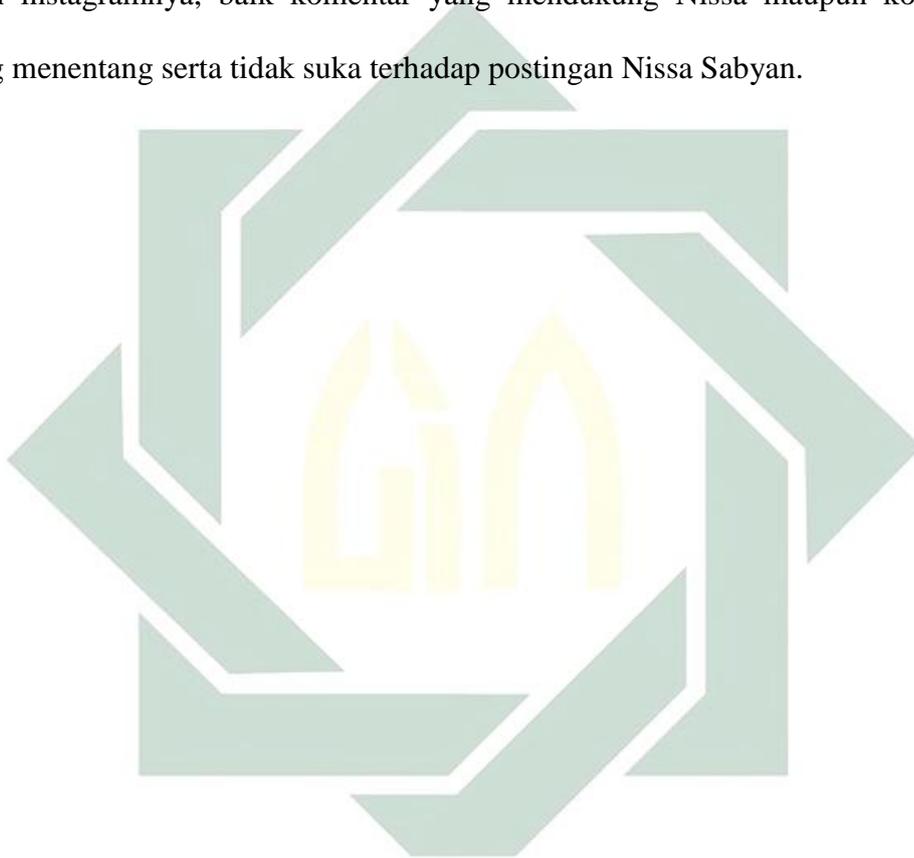
Berdasarkan gambar diatas, adanya sebuah berita yang memuat tentang Elektabilitas Prabowo yang naik, merupakan sebuah berita yang memberikan kekuatan dan bukti secara simbolis bahwa Nissa berada pada pihak pasangan calon urut 02, dimana salah satu juru bicara Badan Pemenangan Nasional (BPN) yang bernama Andre Rosiade menyatakan kepada reporter kompas ketika dimintai tanggapan, ia menyatakan bahwa “yang terpenting adalah dukungan dari Nissa Sabyan terhadap pasangan calon nomor urut 02”.¹²

Dari ungkapan pernyataan tersebut secara tersirat mengartikan bahwa berpihaknya Nissa Sabyan terhadap paslon nomor urut 02 memiliki dampak yang begitu baik terhadap paslon nomor urut 02, karena di tengah-tengah masyarakat sosok Nissa Sabyan merupakan idola yang dikagumi, jadi berpihaknya Nissa terhadap paslon nomor urut 02 memiliki keuntungan yang begitu besar.

Masa pemilihan presiden (pilpres) 2019 adalah sebuah ajang dimana rakyat diberikan kesempatan secara langsung untuk menentukan pilihannya termasuk pemilihan politiknya yang merupakan manifestasi prinsip terpenting dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, dalam setiap pemilihan umum calon yang mencalonkan dirinya dalam pemilihan umum selalu memiliki banyak cara agar dirinya bisa terlihat baik, terpercaya dan unggul di mata masyarakat.

¹²Kristian Erdianto, “BPN: Elektabilitas Prabowo Naik, Terlihat dari Antusiasme Warga saat Kampanye”, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/11/23595441/> 11 Maret 2019/ di akses 12 Oktober 2019 pukul 16.20 WIB.

Dalam kolom komentar di atas, sudah terlihat bahwa pengguna instagram tersebut berusaha untuk mendamaikan pertikaian yang mengarah pada pilihan politik. Pengguna instagram atas nama @uchuchicha berusaha menjadi penengah antara banyaknya pengguna yang turut berkomentar dalam postingan Nissa di akun instagramnya, baik komentar yang mendukung Nissa maupun komentar yang menentang serta tidak suka terhadap postingan Nissa Sabyan.



B. Analisis Teori Kekuasaan Simbolik Pierre Bourdieu terhadap Deklarasi Simbolis Nissa Sabyan Dalam Kampanye Pilpres Tahun 2019

Pada dasarnya teori Bourdieu menghubungkan gagasan-gagasan teoritisnya dengan riset empiris, yang berdasarkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kali ini, penulis akan menganalisis dengan menggunakan teori kekuasaan simbolik Pierre Bourdieu. Dalam deklarasi simbolik Nissa Sabyan yang terbukti melalui postingannya dalam akun instagram serta akun instagram dari wakil paslon nomor 02 yakni Sandiaga Uno memiliki sisi makna yang berbeda-beda. Di sini yang akan menjadi sebuah objek penelitian kali ini adalah deklarasi simbolik Nissa Sabyan dalam kampanye pilpres tahun 2019. Penulis sudah memaparkan dari permasalahan deklarasi simbolik Nissa Sabyan yang sudah penulis uraikan di atas sampai pada akhir penelitian yang akan penulis temukan.

Disini penulis melihat bahwa deklarasi simbolis Nissa Sabyan yang menjadi sebuah objek dari penelitian ini. Deklarasi simbolis tersebut yang nantinya akan dianalisis menggunakan kekuasaan simbolik Pierre Bourdieu. Adapun macam analisis yang penulis uraikan untuk menganalisis dari objek permasalahan penelitian ini yakni:

membentuk habitus harus ke arah modal. Ada kategori atau tipe dari bentuk modal yakni berupa *economy capital* (modal ekonomi), *social capital* (modal sosial), *symbolic capital* (modal sosial) *cultural capital* (modal budaya). *Pertama*, modal ekonomi merupakan modal yang secara langsung dapat ditukar, dipatenkan sebagai hak milik individu. Jika penulis lihat dalam modal ekonomi, tentunya pasangan calon nomor urut 02 ini sangat cukup dalam segi modal ekonominya. *Kedua*, modal sosial termanifestasikan melalui hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam penentuan dan reproduksi kedudukan-kedudukan sosial. Modal sosial atau jaringan sosial ini dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa. Dalam modal sosial, penulis merasa paslon nomor urut 02 tentu banyak relasinya, dengan melihat beberapa postingan di media sosial saat Prabowo-Sandi melakukan aksi kampanye di beberapa daerah. Seperti halnya pertemuan dengan Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama yakni Yusuf Muhammad Martak dan para ulama' yang lain. *Ketiga*, modal simbolik yang mengacu pada derajat akumulasi ketersohoran, konsekrasi atau kehormatan yang dibangun diatas dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*). Dalam modal simbolik, pasangan calon nomor urut 02 ini tentunya mampu menemptkan posisinya, dimana jika ada pertemuan dengan para ulama' pasti memakai kopyah serta baju kokoh, jika pertemuannya dengan tokoh-tokoh politik maka akan berjas rapi dan jika pertemuannya dengan orang-orang biasa atau saat berkampanye di tempat umum maka akan

presiden Sandiaga Uno dalam postingannya di akun instagramnya yang mengatakan bahwa “Alhamdulillah baru saja saya dan istri @nurasiauno makan bareng @nissa_sabyan @sabyan_gambus. Insya Allah kedepan Sabyan akan ikut bersama saya untuk mengunjungi beberapa daerah. Semoga dengan kedatangan kami, ekonomi dapat lebih menggeliat. Sampai berjumpa!”.

Tidak hanya postingan dari Sandiaga Uno saja, ada beberapa berita yang merilis bahwa Nissa Sabyan mendukung pasangan calon nomor 02 tersebut yakni pada sebuah berita yang di tulis oleh Kompas.com saat meminta tanggapan kepada Andre Rosiade selaku juru bicara Badan Pemenangan Nasional (BPN) dari kubu 02, ia mengatakan bahwa “yang terpenting adalah dukungan dari Nissa Sabyan terhadap pasangan calon nomor urut 02”.

Bukti-bukti tersebut merupakan sebuah konsep dominasi simbolik yang dapat dengan mudah dilihat. Dari bukti tersebut penulis dapat menilai bahwa yang mendominasi Nissa Sabyan berada pada kubu pasangan calon nomor urut 02 yakni kubu dari Prabowo dan Sandaga Uno. Dari pihak yang ditindas juga tidak menyadari bahwa ia berada pada penguasaan. Dalam mekanisme dominasi simbolik nantinya akan memuncak pada pemikiran Bourdieu yakni tentang doxa. Doxa sendiri merupakan sebuah pandangan penguasa yang dianggap sebagai pandangan seluruh masyarakat.

Doxa menunjukkan bagaimana penguasa mampu meraih, mempertahankan dan mengembangkan kekuasaannya dengan mempermainkn

